

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PT. ANEKA TAMBANG, Tbk DAN PT. VALE INDONESIA, Tbk  
TAHUN 2013-2014**

**ARTIKEL**



OLEH:

**Witri Maroza**  
**2012/1207115**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
WISUDA PERIODE SEPTEMBER 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PT. ANEKA TAMBANGA, Tbk DAN PT. VALE INDONESIA, Tbk  
TAHUN 2013-2014**

**Oleh :**

**WITRI MAROZA**  
**1207115/ 2012**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, 22 Juli 2016**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA.**  
**NIP. 19800103 200212 2 001**

**Pembimbing II**



**Nayang Helmayunita, SE, M.Sc**  
**NIP. 19860127 200 812 2 001**

## **Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014**

Witri Maroza

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : [witrimaroza11@gmail.com](mailto:witrimaroza11@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Tingkat pengungkapan *sustainability report* pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk tahun 2013-2014 berdasarkan item-item yang ada pada GRI G4 *Guidliness*, 2) Tingkat keluasan pengungkapan *sustainabiity report* pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk. tahun 2013-2014. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *sustainability report* pada tahun 2013 dan 2014 berdasarkan standar GRI G4 *Guideliness* yaitu PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter dengan sumber data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah *content analisys*. Berdasarkan hasil *content analysis* maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) tingkat pengungkapan indikator kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan pada *sustainability report* perusahaan industri pertambangan PT Aneka Tambang, Tbk. lebih tinggi pengungkapannya dari pada PT Vale indonesia, Tbk, 2) tingkat keluasan dan kedalaman dari *sustainability report* perusahaan industri pertambangan PT Aneka Tambang, Tbk. juga memiliki skor kategori lebih bagus dari PT Vale Indonesia, Tbk.

### **Abstract**

*This study aims to analyze: 1) The level of sustainability report disclosure of PT Aneka Tambang, Tbk. and PT Vale Indonesia, Tbk. for the year 2013-2014 based on the GRI G4 Guideliness, 2) The breadth and depth of sustainabiity report disclosure of PT Aneka Tambang, Tbk. and PT Vale Indonesia, Tbk. for the year 2013-2014. This is a descriptive qualitative research using two mining companies, namely, PT Aneka Tambang, Tbk. and PT Vale Indonesia, Tbk. Data for this study were secondary were analysed using content analysis technique. The results show that: 1) the level of disclosure on economic, social and environmental performance indicators is higher for PT Aneka Tambang, Tbk. compared to those of PT Vale Indonesia, Tbk. 2) the breadth and depth of sustainability report disclosure of PT Aneka Tambang, Tbk, is better compared to those of PT Vale Indonesia, Tbk.*

**Key Word : *Sustainability Report, G4 dan Mining Companies***

## 1.PENDAHULUAN

Kebutuhan *stakeholder* (pemangku kepentingan) akan informasi kinerja perusahaan dari tahun ketahun semakin meningkat. Informasi tersebut tidak hanya mencakup informasi kuantitatif, melainkan juga informasi-informasi kualitatif. Kualitas suatu perusahaan dapat dilihat dari luas tidaknya suatu pengungkapan informasi tersebut (Sakina, 2014). Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada konsep *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja (Wibisono, 2007). Melainkan mulai untuk berorientasi pada konsep *triple bottom line*, dimana pandangan sebuah perusahaan yang ingin berkelanjutan (*sustainability*) harus memperhatikan “3P” (*profit, people dan planet*). Selain mengejar (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997).

Perkembangan dunia bisnis juga menuntut perusahaan untuk semakin terbuka kepada *stakeholder* mengenai tanggung jawab sosial mereka. Hal ini terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi *profit*, namun juga ikut dalam membangun ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar perusahaan atau yang disebut dengan *corporate social responsibility (CSR)*. Sebagaimana dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab 1 pasal point 3 menyatakan bahwa tanggung jawab

sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Begitu juga pada BAPEPAM dan LK pada Buletin Akuntansi No.8 tentang pemberian tantiem dan bonus serta tanggung jawab sosial perusahaan

Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita & Djakman, 2008). Untuk itu perusahaan harus memiliki konsep keberlanjutan dalam melaksanakan tanggung jawab di sektor sosial dan lingkungan. Konsep keberlanjutan ini memerlukan kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan *sustainability report* (pelaporan keberlanjutan) (Suryono & Prastiwi, 2011).

*Sustainability report* merupakan bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu *sustainability report* menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pempa-

ngunan berkelanjutan. Oleh karena itu penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkap-kan dalam laporan keuangan (Nasir dkk, 2014).

*Sustainability report* disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluasan dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi (GRI, 2013). Publikasi *sustainability report* di Indonesia, masih bersifat sukarela karena tidak terdapat standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun *sustainability report*. Meskipun pengungkapan *sustainability report* tidak diwajibkan untuk perusahaan, namun perusahaan berupaya membuat *sustainability report* agar dapat diketahui oleh *stakeholder* sebagai alat barometer menilai potensi keberlanjutan perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial. Khususnya bagi perusahaan yang bergerak di industri pertambangan (Akbar, 2008).

Umumnya perusahaan dalam bidang pertambangan lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan industri lain. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha eksplorasi alam sehingga diwajibkan untuk melakukan fungsi tanggung jawab sosialnya terhadap dampak dari kegiatan

eksplorasi yang telah dilakukan khususnya bagi masyarakat di sekitar lingkungan. Masalah-masalah yang terjadi di industri pertambangan seperti ANTAM cemari sungai di Sarolangun, Jambi. Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jambi menganalisis bahwa lima sungai besar dan 95 anak sungai di Kabupaten Sarolangun, Jambi, telah tercemar akibat aktivitas pertambangan ANTAM. Aktivitas tambang ANTAM yang menggunakan bahan kimia berdampak di daerah hilir sungai Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Berbagai jenis ikan di sepanjang aliran Sungai Mempenau, Sungai Ampar, Sungai Batang Asai, dan Sungai Sako Merah terkena dampak dari aktivitas pertambangan tersebut. Pembuatan jalan dan memotong 15 anak sungai juga ikut membawa pengaruh pada pengurangan debit air Sungai Batang Tangkui yang digunakan oleh masyarakat di 11 desa. Aktivitas perusahaan di hulu sungai berdampak negatif pada warga setempat.

Masalah lain yang juga perlu diperhatikan oleh perusahaan yaitu masalah lingkungan hidup seperti bencana alam dan *global warming*. Dari semua masalah yang ditimbulkan perusahaan khususnya di industri pertambangan ini menuntut perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan bertanggung jawab dan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan adanya tuntutan tersebut, kemudian meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari manajemen perusahaan, maka lahirlah tanggungjawab sosial dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dimasa

yang akan datang sehingga pengungkapan *sustainability report* menjadi investasi masa depan perusahaan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan *concern* dalam menerapkan *sustainability report*.

GRI juga mengeluarkan GRI *Mining and Metals Sector Supplement* yang dikhususkan pada industri pertambangan untuk melaporkan berbagai kebijakan realisasinya. Salah satunya adalah nilai tambah ekonomi, seperti pajak, royalti dan segala macam nilai tambah ekonomi ke pemerintah pusat dan daerah, karyawan maupun masyarakat dalam bentuk *community development* maupun kesempatan berusaha. Selain GRI Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga mengatur akuntansi pertambangan bahwa betapa pentingnya sebuah perusahaan untuk bisa menjaga keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan yang bisa memberikan dampak bagi masyarakat yang ada di lingkungan yang bisa memberikan dampak bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar perusahaan. Penjelasan di atas menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena memiliki latar belakang yang sama.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan dan tingkat keluasan pengungkapan *sustainability report* pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif di

Indonesia masih sedikit diteliti dan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* juga masih sedikit sehingga sampel yang digunakan masih terbatas. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan panduan *Global Reporting Initiative* (GRI G3), tetapi penelitian ini menggunakan GRI G4. Panduan GRI G4 merupakan generasi keempat sejak pertama kali diluncurkan pada 22 Mei 2013 di Amsterdam. GRI G4 menghilangkan level aplikasi yang ada pada generasi-generasi sebelumnya, dan standar GRI G4 memuat berbagai perubahan signifikan dibanding standar sebelumnya dan sangat penting untuk dilihat sebagai tonggak penting dalam wacana dan praktek pembangunan berkelanjutan. Perusahaan di Indonesia sebagian sudah memakai standar GRI G4 dalam menerbitkan *sustainability report* di mulai pada tahun 2013. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul dalam penelitian ini “Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk tahun 2013-2014”.

## 2. KAJIAN TEORI

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Definisi *stakeholder* telah berubah secara substansial. Pada awalnya pemegang saham dipandang sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada argumen

Friedman (dalam Ghazali dan Anis Chariri, 2007) yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian, Freeman (dalam Ghazali dan Anis Chariri, 2007) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversarial group*), seperti pihak yang memiliki kepentingan tertenti regulator. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengetahui lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang telah dilakukan akan memberikan *social responsibility image* sehingga dapat melegitimasi perilaku mereka kepada kelompok *stakeholder*-nya. Penelitian mengenai teori legitimasi menemukan bahwa keanggotaan industri dihubungkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, dimana industri dihubungkan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (Yuniarti, 2007).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara terus-menerus akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat disekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Dowling dan Pfeffer (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) mengatakan :

“Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

Norma perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Usaha perusahaan mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan wajib berusaha untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi dalam batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi, dimana perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh *stakeholder* sebagai suatu yang sah (Adhima, 2012).

Perusahaan akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat pengakuan dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi, apabila perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Teori legitimasi juga penting untuk memenuhi norma-norma dan harapan untuk memastikan kelangsungan hidup masyarakat perusahaan di jangka panjang (Priyanka, 2013). Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai

wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

### **Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Pedoman *Global Reporting Initiative Sustainability report***

*Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dilaporkan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik internal maupun eksternal. *Sustainability report* merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya triple bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya) (*Global Reporting Initiative, 2006*).

Kemudian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan pada paragraf 12 menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value-added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

### **Pengungkapan *Sustainability Report***

Bagian ini menetapkan isi dasar yang harus muncul dalam sebuah laporan keberlanjutan. Isi dasar tersebut mengacu pada standar pengungkapan dan harus dimasukkan dalam *sustainability report* berdasarkan standar GRI G4 (2013). Standar pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan:

- 1) Pengungkapan Standar umum  
Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua organisasi yang menyiapkan laporan keberlanjutan.
- 2) Pengungkapan Standar khusus  
Pengungkapan standar dan penjelasan mengenai cara menyiapkan informasi yang akan diungkapkan, dan cara menginterpretasikan berbagai konsep dalam pedoman disajikan dalam kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dan beberapa negara lain masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama, 2006). Namun demikian, ada beberapa perusahaan di Indonesia sudah mulai mengungkapkan *sustainability report* sebagai laporan tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan yang disajikan secara terpisah dari *annual report*.

### **Pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)***

*Global Reporting Initiative* adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability report* yang terdiri atas prinsip-prinsip



pelaporan, panduan pelaporan dan standard pengungkapan (termasuk didalamnya indikator kinerja). Elemen-elemen ini dipertimbangkan dengan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI, 2013). *Global Reporting Initiative* (GRI) meluncurkan standar pelaporan keberlanjutannya yang terbaru, yang merupakan generasi keempat sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2000, pada 22 Mei 2013 di Amsterdam. Standar terbaru ini disebut GRI G4 (*Fourth Generation*) *Guidelines* memuat berbagai perubahan signifikan dibandingkan dengan standar sebelumnya, dan sangat penting untuk dilihat sebagai tonggak penting dalam wacana dan praktek pembangunan berkelanjutan (Priyanka, 2013).

GRI G4 menjelaskan berbagai karakteristik utama dalam standar pelaporan tersebut, serta konsekuensinya bagi organisasi, terutama perusahaan, di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Adapun tujuan umum pembangunan keberlanjutan menurut GRI G4 adalah untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tingginya tingkat pengungkapan juga menunjukkan perusahaan semakin transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang menjadi komponen utama bagi efektifnya hubungan dengan para *stakeholder*.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui nilai variabel

mandiri baik 1 (satu) variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Di mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel tertentu tanpa menggunakan uji statistik.

#### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah pengungkapan *sustainability report* pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Vale Indonesia, Tbk tahun 2013-2014.

#### Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan sumber data adalah data sekunder. Sumber data penelitian berasal dari dokumen sosial utama yaitu *sustainability report* yang telah dipublikasikan melalui web resmi perusahaan tersebut pada tahun 2013-2014. Dan dokumen sosial pendukung meliputi PSAK, dokumen terkait etika dan bisnis, dokumen berita dimedia, serta dokumen tentang pedoman *sustainability report* dari GRI. Sumber-sumber data diperoleh dari website-perusahaan dan website *NCSR (National Center for Sustainability Reporting)* di [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org).

#### Model dan Teknik Analisis Data

Prosedur penelitian untuk menghitung total skoring indikator-indikator kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dan membuat grafik sebagai ringkasannya. Sedangkan untuk mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, penelitian ini menggunakan

analisis deskriptif. Agar dapat diperoleh gambaran kualitatif mengenai pengungkapan *sustainability report* masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dengan beberapa tahap yaitu:

### 1. Coding

Tahap yang dilakukan pertama adalah *checklist* untuk mengukur narasi pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan yaitu kategori tiap indikator sesuai dengan item-item mengacu GRI G4 (*Fourth Generation*) *Guidelines* yang baru dikeluarkan pada tahun 2013.

- a. Kode 0 jika sama sekali tidak mengungkapkan dalam *sustainability report*.
- b. Kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

Setelah dilakukan *checklist* pada pengungkapan *sustainability report* kemudian pengungkapan tersebut, dibahas dan dianalisis berdasarkan indikator ekonomi, indikator lingkungan dan indikator sosial. Masing-masing indikator dianalisis menurut perusahaan pada tahun *sustainability report* di terbitkan.

### 2. Scoring

Untuk mengetahui tingkat pengungkapan indeks kinerja maka dilakukan *scoring* atas item-item yang diungkapkan dalam *sustainability report* dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat pengungkapan

$$= \frac{\text{jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan analisis pengungkapan *sustainability report* untuk diketahui skor dari komponen masing-masing indikator dalam bentuk :

- a) Naratif (Penjabaran) : dengan nilai skor sebesar 1.
- b) Grafik/Tabel : dengan nilai skor sebesar 2.
- c) Non-moneter (hal yang tidak berhubungan dengan keuangan, seperti hari, orang, kg, meter, hektar) : dengan nilai skor sebesar 3.
- d) Moneter (hal yang berhubungan dengan keuangan): dengan nilai skor sebesar 4.

Teknik skor tersebut digunakan agar terdapat kelengkapan dan informasi yang komprehensif dalam *sustainability reporting*. Bentuk Moneter dengan skor tertinggi dimaksudkan karena lebih mudah untuk dibandingkan dengan bentuk yang lain (*fleksibel*) (Akbar, 2008).

### 3. Pengelompokkan kategori

Dari skor tersebut dikelompokkan dalam kategori menurut Chapman and Milne (2003), yaitu dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Tingkat Kedalaman dan Keluasan *Sustainability Report*

Kategori	Skor
<i>Ober the Horizon</i>	141-194
<i>Traiblazers</i>	121-140
<i>NewBenchmarks</i>	101-120
<i>State-of the-Art</i>	81-100
<i>Pressing Hard</i>	61-80
<i>Not So Hot</i>	41-60
<i>Ultra Narrow</i>	21-40
<i>Bottom Crawler</i>	1-20

Sumber: Chapman and Milne, 2003

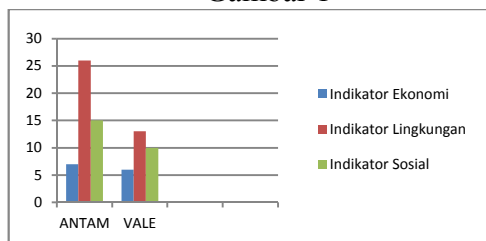
## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan telah melakukan dan melaporkan aktivitas *sustainability report*. Dari kedua perusahaan didapat hasil *coding* dari pengungkapan pada

tahun 2013 dan tahun 2014 yang berbeda beda.

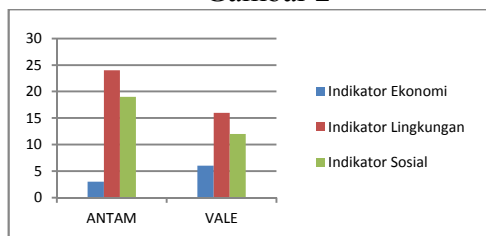
Dari 3 indikator dalam *sustainability report* pada 2 perusahaan pertambangan tahun 2013-2014 indikator kinerja lingkungan yang paling banyak diungkapkan dengan persentase paling tinggi dibandingkan dengan indikator kinerja ekonomi dan sosial. Tingkat kedua tertinggi pengungkapan *sustainability report* adalah indikator kinerja sosial. Tingkat terakhir sedikit pengungkapan *sustainability report* adalah indikator kinerja ekonomi dengan persentase paling kecil dibanding 2 indikator lain. Berikut disajikan tingkat pengungkapan *sustainability report* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 berdasarkan indikator dalam bentuk gambar berikut:.

Gambar 1



Gambar diatas merupakan pengungkapan Komponen Kinerja Perusahaan di Industri Pertambangan berdasarkan GRI G4 *Guidelines* pada Tahun 2013.

Gambar 2



Gambar diatas merupakan pengungkapan Komponen Kinerja Perusahaan di Industri Pertambangan

berdasarkan GRI G4 *Guidelines* pada Tahun 2014.

Hasil *scoring* tingkat keluasan dan kedalaman *sustainability report* perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* berdasarkan skor

Tahun	ANTAM	VALE
2013	128	63
2014	110	78

Dari total skor tersebut dikelompokkan kembali berdasarkan kategori seperti pada tabel di bawah ini untuk mengetahui tingkat keluasan dan kedalaman *sustainability report* masing-masing perusahaan.

Tabel 3.

Tingkat keluasan dan kedalaman *sustainability report* perusahaan pertambangan tahun 2013

Kategori	Skor	Perusahaan
Over the Horizon	141 - 194	
Trailblazers	121 - 140	ANTAM
New Benchmarks	101 - 120	
State-of-the-Art	81 - 100	
Pressing Hard	61 - 80	VALE
Not So Hot	41 - 60	
Ultra Narrow	21 - 40	
Bottom Crawler	0 - 20	

Tabel 4.

Tingkat keluasan dan kedalaman *sustainability report* perusahaan pertambangan tahun 2014

Kategori	Skor	Perusahaan
Over the Horizon	141 - 194	
Trailblazers	121 - 140	
New Benchmarks	101 - 120	ANTAM
State-of-the-Art	81 - 100	
Pressing Hard	61 - 80	VALE
Not So Hot	41 - 60	

Ultra Narrow	21 - 40	
Bottom Crawler	0 - 20	

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perusahaan pertambangan secara umum telah mengungkapkan *sustainability report* dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan melihat kedua perusahaan sudah hampir mengungkapkan seluruh item yang ada pada standar GRI G4 *Guidelines*.

Berdasarkan *track record* dalam pengungkapan *sustainability report* perusahaan, kedua perusahaan sudah menerbitkan *sustainability report* sekurang-kurangnya 5 tahun. Sehingga kedua perusahaan tersebut sudah mempunyai pengalaman dalam penyusunan *sustainability report*. Pada pengungkapan *sustainability report* berdasarkan *scoring* didapat hasil dari kedua perusahaan yang berisi tentang naratif, grafik/tabel, non-moneter dan moneter.

Pada perusahaan ANTAM tahun 2013 total non-moneter memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 51 yang mana moneter ini adalah hal yang tidak berhubungan dengan keuangan seperti hari, orang, kg, meter dan hektar. Kedua, total grafik atau tabel memiliki total 38 dilihat dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga, naratif memiliki total 27 Keempat, moneter memiliki total 12 yang mana moneter ini adalah hal yang berhubungan dengan keuangan.

Pada perusahaan ANTAM tahun 2014 naratif memiliki total 21 pada perusahaan ANTAM tahun 2014, baik dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Kedua, total grafik atau tabel memiliki total 42 yang mana non moneter merupakan total yang

paling besar pada laporan *sustainability report* perusahaan pada tahun 2014. Ketiga, non-moneter memiliki total 39 pada ANTAM tahun 2014. Keempat, moneter memiliki total 8 yang mana moneter ini adalah hal yang berhubungan dengan keuangan.

Selanjutnya perusahaan VALE tahun 2013, naratif memiliki total 17 pada VALE tahun 2013. Kedua, total grafik atau tabel memiliki total 14 pada VALE tahun 2013. Ketiga, nonmoneter memiliki total 24 pada laporan *sustainability report* perusahaan pada tahun 2013. Keempat, moneter memiliki total 8 yang mana moneter ini adalah hal yang berhubungan dengan keuangan.

Pada perusahaan VALE tahun 2014, naratif memiliki total 16 pada VALE tahun 2014. Kedua, grafik atau tabel memiliki total yang paling tinggi yaitu 16 pada VALE tahun 2014, dilihat dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga, nonmoneter memiliki total 30 pada laporan *sustainability report* perusahaan pada tahun 2014. Keempat, moneter memiliki total 16 dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pembahasan terakhir adalah pengelompokkan kategori, yang mana pada tahun 2013 ANTAM tahun 2013 adalah *Trailblazers* merupakan kategori yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik dengan nilai sebesar 121-140 dan sebagai jalan untuk mendapatkan kategori yang paling tinggi yaitu *over the horizon*. Sedangkan hasil untuk VALE tahun 2013 adalah *Pressing Hard* merupakan kategori yang menunjukkan perusahaan harus lebih giat lagi mengungkapkan tingkat keluasan

dan kedalaman di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial agar dapat berkembang lebih baik dan dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan skor lebih tinggi.

Sedangkan ANTAM tahun 2014 adalah *New Benchmarks* merupakan kategori yang menunjukkan perusahaan telah menghasilkan kinerja yang sangat komprehensif sehingga dapat membandingkan dan mengukur suatu kegiatan perusahaan terhadap proses operasi di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial yang terbaik di kelasnya dan sebagai inspirasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mendorong perusahaan agar lebih melengkapi komponen GRI untuk membangun rencana operasional terbaik perusahaan dan menganjurkan meningkatkan perbaikan bagi seluruh komponen lingkungan VALE tahun 2014 adalah *Pressing Hard* merupakan kategori yang menunjukkan perusahaan harus lebih giat lagi mengungkapkan tingkat keluasan dan kedalaman di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial agar dapat berkembang lebih baik dan dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan skor lebih tinggi.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil content analysis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menyatakan Tingkat pengungkapan indikator kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang terdapat pada *sustainability report* terdapat 2 sampel perusahaan di Industri Pertambangan yaitu PT Aneka Tambang dengan mengungkapkan sebesar 48 Komponen Indikator pada

tahun 2013 (52,75%) dan 46 Komponen Indikator pada tahun 2014 (50,55%) dan PT Vale Indonesia mengungkapkan sebesar 29 Komponen Indikator pada tahun 2013 (31,87%) dan 34 Komponen Indikator pada tahun 2014 (37,37%) dari 91 Komponen Indikator GRI G4 Guidelines

Tingkat keluasan dan kedalaman (*Breadth and Depth*) dari *Sustainability Report* 2 sampel perusahaan di Industri Pertambangan yaitu PT Aneka Tambang dengan skor 128 yaitu kategori *Traiblazers* (121-140) tahun 2013 dan skor 110 dengan kategori *New Benchmarks* (101-120) tahun 2014. PT Vale Indonesia pada tahun 2013 dengan skor 63 memperoleh kategori *Pressing Hard* (61-80) dan pada tahun 2014 juga memperoleh kategori *Pressing Hard* dengan skor 78

### Keterbatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Peneliti tidak dapat meneliti lebih lanjut mengenai item-item indeks kinerja berdasarkan pedoman GRI dalam beberapa laporan apakah item tersebut sudah diungkapkan atau belum dikarenakan adanya ketidaklengkapan dalam penyusunan tabel indeks seluruh standar pengungkapan dimana respon terhadap pengungkapan tersebut dapat ditemukan dalam laporan. Penelitian ini juga hanya menggunakan data dokumenter tanpa adanya wawancara dan observasi langsung dengan pihak perusahaan.

## Saran

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, pengambilan sampel perusahaan diperhatikan kembali perusahaan mana yang telah memiliki *sustainability report* agar lebih mudah pengelompokannya ke dalam GRI G4 *Guidelines* dan memperpanjang periode tahun penelitian.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan objek penelitian dalam sektor lain seperti perbankan dan finansial, industri, infrastruktur dan lain-lain.
3. Perusahaan di Indonesia diharapkan mengeluarkan *sustainability report* yang terpisah dari *annual report* agar terdapat transparansi dari pertanggung jawaban seluruh kegiatan perusahaan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dapat semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. 2012. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Akbar, Gita Nuurrimaila. 2008. Pengungkapan *Sustainability Reporting* Tahun 2006 pada Enam Perusahaan di Industri Pertambangan. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Anke, Fri Medistya. 2009. Analisis Penerapan *Sustainability Report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk”.
- Arum, Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. *Jurusan Akuntansi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.
- Atmajaya, Teguh. 2015. Analisis *Sustainability Report* Perusahaan-perusahaan Pertambangan Peserta *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) 2013. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.
- Buletin Akuntansi Staf BAPEPAM dan LK BAS N0.8 tentang Pemberian Tantiem dan Bonus Serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Chapman, R and Markus J. Milne. 2003. *The Tripple Bottom Line : How New Zealand Companies Measure Up*. *Journal of Accountancy*, pp 6-9.
- Chariri, A dan Nugroho, F, A. 2009, Retorika dalam *Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Report* PT. Aneka Tambang. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. Universitas Diponegoro.
- Daizy and Niladri Nas. 2014. “*Sustainability Reporting Framework: Comparative analysis of Global Reporting Initiatives and Dow Jones Sustainability Index.*” *Inter-*

- nasional Journal Of Science* (ISSN), Vol. 3 No. 1.
- Debreceeny, R., G.L. Gray dan A. Rahman. 2002. *The Determinants of Internet Financial Reporting. Journal of Accounting dan Public Policy*, 21:371-394.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill. 15(3).
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Dilling. 2010. "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports, An Emprical Analysis." dalam *Internasional Business & Economics Research Journal*. Vol 9, No 1, New York. Instute Tecnology. Canada.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Fahriza, Romi. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan High Profile Di BEI tahun 2009-2013)". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali, I. & A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative GRI. 2006. *Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London*. [.http://www/globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).
- Global Reporting Initiative (GRI). 2013. *Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI-G4).Versi Bahasa Indonesia*. <http://www.globalreporting.org>), diakses 25 Januari 2016.
- Guthrie, J., Petty, R., and Ricceri, F. 2006. "The voluntary reporting of intellectual capi-tal: comparing evidence from Hong Kong ang Australia" *Journal Of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2. <http://jambi.antaranews.com/berita/312579/aktivitas-pt-antam-cemari-sungai-di-sarolangun>
- Irianto, Gugus., dan Eko, Ganis S. 2011. *Dilaketika dan Refleksi Kritis Realitas "Sustainability"* dalam *Praktik Sustainability Reporting: Sebuah Narasi Habermas (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang Go Public terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasioanal Akuntansi XIV Aceh 2011. Universitas Brawijaya.
- Jalal. 2010. *Pelaporan Keberlanjutan dan Standar GRI G3-Sebuah Tinjauan*. Disampaikan dalam Pelatihan Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar GRI G3. Bogor 29-30 Sepetember 2010. *On line at [www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)*. Diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Junior, R. M., Best, P. J. and Cotter, J. (2014), "Sustainability Reporting and Assurance: A

- Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon", Journal of Business Ethics*, Vol. 120 No. 1, pp. 1-11
- Luthfia, Khaula. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukura Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Moloeng, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roadakarya Offset.
- Nasir, azwir, Elfi Ilham dan Vadela Irna Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar. *Jurnal Ekonomi* Vol. 22 No. 1.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Nugroho, Firman Aji. 2009. "Analisis Atas *Narrative Text* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report* PT. Aneka Tambang, Tbk". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Okoye, et al. 2013. "*Sustainability Reporting : Paradigma for Stakeholder Conflict Management*". ISSN, Vol. 6 No. 5, pp. 157-167.
- Priyanka, Aggarwal. 2013. *Sustainability Reporting and Its Imoact on Corporate Financial performance : A Literature Review. Journal of Cimmerce & Manajement Studies*, Vol. 4 No. 3, pp. 51-59
- Sakina, Diajeng Ade, dkk. 2014. "Narsisme Dalam *pelaporan Corporate Social Responsibility*: Analisis Semiotik atas *Sustainability Reporting* PT. Kaltim Prima Coal dan PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero)". E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No.1, pp. 32-41.
- Sekaran, U. & R. Bougie. 2013. *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Son Ltd.
- Septiadini, Nurul Fitria. 2010. Kinerja sosial perusahaan pada BUMN dan BUMS (Studi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responbility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, H., dan Prastiwi, P. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate*



- Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Simposium Nasional Akuntansi XII Aceh 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. Diakses tanggal 24 Januari 2016.
- Utama. 2006. Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia, dalam *Simposium Nasional Akuntansi 3, 2000*.
- Wibisono, Y. 2007. "*Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*". Fascho Publishing. Gresik.
- Yuniarti, Eti. 2007. "Analisis pengungkapan informasi tanggungjawab sosial pada sektor perbankan indonesia". *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.